

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

MI Miftahul Huda Sambirejo berdiri pada tahun 1970. Mulanya sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga non formal yaitu madrasah diniyah. Kegiatan sekolah tersebut dilaksanakan pada sore hari. Dari sosialisasi daerah setempat kemudian berdirilah Madrasah Formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda pada tahun 1970 yang berbasis pada keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Letak MI Miftahul Huda Sambirejo berada di desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati merupakan lembaga sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, yang terdiri dari Madin, RA dan MI. Ketua Yayasan Miftahul Huda Sambirejo yaitu bernama Bapak Sukarmin Zd. Dan kepala Madrasah dipimpin oleh bapak Abd. Munib, S. Pd. I. Kegiatan belajar berlangsung pada pukul 07.00-12.00 WIB.

Luas gedung yang dimiliki MI Miftahul Huda Sambirejo untuk kegiatan belajar mengajar yaitu luas tanah 1515 M dan luas bangunan 386 M. Terdapat juga gedung diseberang jalan MI Miftahu Huda yang baru selesai direnovasi dan sekarang telah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup>

#### Gambar 4.1 Tampak Depan MI Miftahul Huda Sambirejo



<sup>18</sup> Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2022.

(Sumber: Dok. Profil MI Miftahul Huda Sambirejo)

## 2. Profil MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

**Tabel 4.1 Profil MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati  
Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>19</sup>**

Nama Madrasah	MI Miftahul Huda
NSM	111233180065
NSN	60712165
Alamat	Desa Sambirejo Kecamatan Gabus
Nama Yayasan	MI Miftahul Huda Sambirejo
Status Akreditasi	B
No. SK Akreditasi	044/BANSMJTG/SK/X/2018
No. Ijin Operasional	Wk/5.b/430/Pgm/MI/1990
Jumlah Siswa	116
Jumlah Pengajar	10
Jumlah Ruang Kelas	11

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Sambirejo

Problematika pendidikan yang ada di Indonesia terus berjalan dengan seiringnya perkembangan zaman, dalam hal tersebut MI Miftahul Huda Sambirejo bergerak sebagai suatu lembaga pendidikan yang diharapkan anak bangsa, orang tua, dan masyarakat dalam menjalankan visi, misi dan tujuan madrasah. Dalam hal tersebut MI Miftahul Huda Sambirejo mengikuti perkembangan yang ada baik itu dari teknologi, pengetahuan dan informasi dimasa yang akan datang yang berlandaskan pada nilai-nilai Agama Islam sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas sesuai yang diimpikan.

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sambirejo adalah “Terwujudnya Generasi Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu dan Berakhlakul Karimah”.<sup>20</sup> Dengan visi tersebut, diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dapat mengembangkan potensi siswa yang dimiliki menjadi lebih unggul dan berkualitas baik dalam ilmu pengetahuan dan perilaku siswa. Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah:<sup>21</sup> 1) Mendidik dan membina siswa agar menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berakhlakul dan berkarakter; 2)

<sup>19</sup> Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2022.

<sup>20</sup> Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2022.

<sup>21</sup> Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2022.

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan efisien; 3) Memberikan bekal kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an serta mengamalkannya; 4) Membina dan mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dan 5) Menyiapkan anak untuk siap ke sekolah lanjutan. Sedangkan tujuan yang telah ditetapkan MI Miftahul Huda adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, lachlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>22</sup> Dengan adanya visi, misi dan tujuan yang dimiliki tersebut dapat mewujudkan lembaga pendidikan dengan generasi yang berakhlakul karimah dan berwawasan luas dalam proses pendidikan selama ini.

#### **4. Keadaan Guru dan Karyawan**

Dari perannya masing-masing yang memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan dan mengembangkan program pendidikan, guru dan pegawai juga bertugas dalam menjalankan administrasi lembaga dan aspek lain dalam upaya pendidikan.

Dari informasi yang didapatkan kondisi kerja guru dan staf di MI Miftahul Huda Sambirejo menunjukkan bahwa mereka dalam kondisi yang cukup baik untuk kegiatan belajar dan mengajar. Hal tersebut diyakini karena pendidikan tinggi diperlukan sebagian besar guru. Tidak terdapat gangguan bagi penulis dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena baik staf pengajar maupun non guru menjalankan tugasnya sesuai tanggungjawabnya. Di MI Miftahul Huda Sambirejo tahun pelajaran 2021/2022, jumlah guru dan staf sebanyak 10 orang tenaga pendidik.

#### **5. Keadaan Peserta Didik MI Miftahul Huda**

Partisipasi siswa di sekolah sangatlah penting karena kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa kehadiran para siswa. Pembelajar merupakan orang yang sepenuhnya telah mengembangkan bakat melalui pendidikan dan studi. Kondisi tersebut memerlukan campur tangan pendidik dalam memanfaatkan potensi yang ada.

Penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa siswa MI Miftahul Huda Sambirejo berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan agama. Keterampilan dari masing-masing siswa dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian mereka.

---

<sup>22</sup> Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2022.

Dalam hal kondisi keuangan terbagi dalam berbagai kategori yaitu menengah kebawah, menengah dan menengah keatas. Meski demikian, tidak menjadi kendala bagi para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk menguasai materi.

#### **6. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Sambirejo**

Pengorganisasian di MI Miftahul Huda Sambirejo adalah suatu pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada anggota guru di MI Miftahul Huda. Dalam penyusunannya dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing guru agar memudahkan dalam menjalankan tugasnya. Adapun struktur organisasi yang ada di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati antara lain:<sup>23</sup>

#### **STRUKTUR ORGANISASI MI MIFTAHUL HUDA**

1. Pembina : Ali Murtadlo,S.Pd.
2. Ketua Yayasan : Sukarmin Zd
3. Sekretaris Yayasan : Abdul Rohman Wahid,S.Pd.I
4. Bendahara Yayasan : Sulihah, S.Pd.I
5. Ketua Komite : Saham
6. Kepala Madrasah : Abd. Munib,S.Pd.I
7. Wali Kelas I : Sulihah,S.Pd.I
8. Wali Kelas II : Shofiati,S.Pd.I
9. Wali Kelas III : Siti Syaadah,SPdI
- 10.Wali Kelas IV : Muawanah,S.Pd.I
- 11.Wali Kelas V : Erna Sri Mujiati,S.Pd.I
- 12.Wali Kelas VI : Mery Sholihati,S.Pd.I
- 13.Guru Penjaskes : Rizka Firnanda Milenia Putri,S.Pd.I
- 14.Guru PAI : Ali Murtado,S.Pd.I
- 15.Bendahara Madrasah: Mery Sholihati,S.Pd.I
- 16.Tenaga Kependidikan : Siti Umaeroh,S.Sy
- 17.Penjaga : Hasan

#### **7. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Sambirejo**

Kegiatan pendidikan dapat berjalan lancar karena adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh suatu lembaga. Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi salah satu keberhasilan dalam menciptakan siswa-siswi yang berkualitas. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Sambirejo cukup memadai untuk

---

<sup>23</sup> Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2022.

menunjang proses kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati diantaranya, yaitu.<sup>24</sup>

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana (Ruang) MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas	6	Baik
3.	Perustakaan	1	Baik
4.	Kamar Mandi/WC	3	Baik
5.	Tempat Parkir	1	Baik

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana (Fasilitas) MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Papan Tulis	6	Baik
2.	Meja	120	Baik
3.	Kursi	140	Baik
4.	Spidol	10	Baik
5.	Tinta	6	Baik
6.	Papan Mading	1	Baik
7.	Peta	1	Baik

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana (Bahan Belajar) MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Globe	3	Baik
2.	Rangka Manusia	1	Baik
3.	Sistem Pencernaan	1	Baik
4.	Organ Tubuh	1	Sedang
No	Nama Barang	Jumlah	Keadaam
5.	Tata Surya	2	Baik
6.	Nilai Tempat	3	Baik
7.	Bangun Datar dan Bingkainya	2	Baik
8.	Kubus Berkait	2	Baik
9.	Manik dan Pola	2	Baik
10.	Pemutar Bilangan Bertangkai	2	Baik

<sup>24</sup> Dokumentasi file MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati, diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2022.

11.	Mata Rantai	2	Baik
12.	Blok Logika	2	Baik
13.	Peraga Huruf	17	Baik
14.	Volume Kubus Balok dan Kubus Satuan	2	Baik
15.	Neraca	6	Baik
16.	Praga Listrik	1	Baik
17.	Neraca/Timbangan	1	Baik
18.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	3	Baik
19.	Alat Peraga Bahasa Inggris	3	Baik
20.	Gabus	4	Baik

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Instrumen Data

Untuk mengetahui apakah instrumen bermanfaat atau tidak, penting untuk dilakukan uji instrumen data. Sebagai bagian dari uji instrumen data, pengujian berikut dilakukan:

#### a. Uji Validitas

Pada instrumen disetiap item, termasuk pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan disajikan kepada peserta, telah diuji validitasnya sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. siswa kelas V SDN Angkatankidul 01 Tambakromo diberikan pertanyaan dalam validitas ini, dan termasuk juga jawaban dalam validitas ini. Item soal yang valid akan digunakan sedangkan item yang tidak valid tidak digunakan. Peneliti melakukan uji coba soal kepada siswa dengan jumlah siswa uji coba yaitu,  $N= 16$  dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dan  $r_{tabel} = 0,497$  dan jumlah soal yang dilakukan uji validitas ada 20 item soal. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan butir soal dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Berdasarkan dari hasil hitung validitas butir soal maka diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda**

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,424888	0,497	Tidak Valid
2.	0,839216	0,497	Valid
3.	0,51671	0,497	Valid
4.	0,723056	0,497	Valid
5.	0,813394	0,497	Valid

6.	0,839216	0,497	Valid
7.	0,63264	0,497	Valid
8.	0,348598	0,497	Tidak Valid
9.	0,677219	0,497	Valid
10.	0,479858	0,497	Tidak Valid
11.	0,250021	0,497	Tidak Valid
12.	0,766145	0,497	Valid
13.	-0,39507	0,497	Tidak Valid
14.	0,63264	0,497	Valid
15.	0,430036	0,497	Tidak Valid
16.	0,839216	0,497	Valid
17.	0,470039	0,497	Tidak Valid
18.	0,648514	0,497	Valid
19.	0,287252	0,497	Tidak Valid
20.	-0,01291	0,497	Tidak Valid

Sumber: *output Excel yang diolah, 2022.*

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa 11 item soal valid dan 9 item soal tidak valid. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hasilnya valid terdapat pada item soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 12, 14, 16, 18. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hasilnya tidak valid yang terdapat pada item soal nomor 1, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 20. Maka item soal yang tidak valid dinyatakan gugur dan item soal yang valid digunakan untuk *posttest*.

#### b. Tingkat Kesukaran Tes

Tes tingkat kesukaran digunakan untuk memastikan bahwa tugas yang akan diberikan tidak terlalu sederhana ataupun terlalu sulit. Dengan begitu, kemampuan siswa dalam menjawab suatu pertanyaan menjadi penentu tingkat kesulitan suatu pertanyaan tersebut.

Siswa kelas V SDN Angkatankidul 01 dipilih oleh peneliti untuk menentukan pertanyaan tersebut cukup menantang atau tidak. Siswa tersebut dipilih karena mereka telah belajar tentang materi pecahan penjumlahan dan pengurangan.

Kemudian ditentukan dari setiap pertanyaan apakah termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sulit. Untuk mengetahui tingkat kesukaran pada soal, dapat dilihat dari jawaban yang benar. Berikut adalah tabel hasil tingkat kesukaran soal.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Mudah	3	15%
2.	Sedang	15	75%
3.	Sukar	2	10%
		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil tingkat kesukaran soal terdapat 15% sebanyak 3 soal termasuk mudah, 75% sebanyak 15 soal dalam kategori sedang, dan 10% sebanyak 2 soal masuk kategori sukar. Berikut adalah hasil perhitungan uji tingkat kesukaran. sesuai

$$\begin{aligned} \text{Soal nomor 1: } P &= \frac{B}{JS} \\ P &= \frac{12}{16} \\ P &= 0,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan tingkat kesukaran soal pada nomor 1, nilai yang dicapai yaitu 0,75 sesuai dengan hasil tes tingkat kesulitan. Dengan begitu item nomor satu masuk dalam kategori sederhana.

**c. Uji Beda**

Tes daya diferensial dilakukan untuk membedakan mana siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

Sampel sebanyak 16 siswa yang digunakan untuk melakukan uji daya beda guna menentukan valid atau tidaknya butir soal pada kelas yang sudah mempelajari materi pecahan penjumlahan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Daya Beda Soal**

No	Kriteria	jumlah	%
1.	Jelek	6	30%
2.	Cukup	4	20%
3.	Baik	4	20%
4.	Baik sekali	6	30%
		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 20 soal terdapat 30% atau 6 soal dalam kategori jelek, 20% atau 4 soal dalam kategori cukup, 20% atau 4 soal dalam kategori baik, dan 30% atau 6 soal dalam kategori baik sekali. Berikut adalah hasil perhitungan uji daya pembeda.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$



$$D = \frac{7}{8} - \frac{5}{8}$$

$$D = \frac{2}{8}$$

$$D = 0,25 \text{ (cukup)}$$

Uji daya beda menunjukkan bahwa butir soal nomor 1 bernilai 0,25 sehingga memenuhi indeks kriterial dan dianggap cukup. Berdasarkan hasil ditemukan 0,3 kekuatan deskriminatif.

**d. Uji Reliabilitas**

Pada uji ini untuk mengetahui seberapa reliabel suatu instrumen, perlu dilakukan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang memiliki konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>25</sup> Jika nilai *alpha* lebih besar dari nilai *r* table maka dapat dikatakan reliabel.

Rumus untuk menentukan reliabilitas yang diuji, digunakan rumus K-R 20. Instrumen tes disebut reliabel jika indeks reabilitas diperoleh  $r_{11} \geq 0,70$ . Terdapat klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Kriteria Koefisien Reliabilitas**

Koefisien validitas	interpretasi
0,900-1,000	Sangat tinggi
0,700-0,900	Tinggi
0,400-0,700	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat rendah

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	20

(Sumber: *output SPSS1* yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang diperoleh nilai  $r_{11}$  untuk soal tes hasil belajar sebesar 0,853. Nilai uji reliabilitas dari instrumen tes hasil belajar memenuhi kriteria yaitu  $r_{11} = 0,853 > 0,70$ . Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tes tersebut reliabel dengan

<sup>25</sup>Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 5.

kriteria tinggi dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Adapun perhitungan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

**2. Analisis Pendahuluan**

Uji asumsi klasik dilakukan pada model analisis diskriminan, yang diolah menggunakan program SPSS pada penelitian ini. Asumsi yang diuji adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas peneliti dapat mengetahui apakah distribusi data acak atau normal. Uji normalitas yang digunakan peneliti yaitu menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan olah data *SPSS Windows version 23*. Adapun langkah-langkah dalam uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Hipotesis  
 $H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal  
 $H_1$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2) Statistik uji  
 Peneliti menggunakan tes statistik yaitu *Shapiro Wilk*
- 3) Taaf Signifikansi  
 $\alpha : 0,05$
- 4) Kriteria Pengujian  
 Jika angka signifikansi (SIG)  $>0,05$ , maka data berdistribusi normal.  
 Jika angka signifikansi (SIG)  $<0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.<sup>26</sup>

Berikut hasil uji normalitas data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Uji Normalitas  
Tests of Normality**

Kelas V	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest	0,164	21	0,143	0,944	21	0,263
Hasil PostTest	0,174	21	0,096	0,925	21	0,108

a. Lilliefors Significance Correction

<sup>26</sup> Budiyono, Statistik untuk Penelitian, (Suakata: Sebelas Maret University Press, 2013), 170.

(Sumber: *output SPSS* yang diolah, 2022.)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji normalitas data menggunakan SPSS 23.0 pada tes statistik *Shapiro Wilk* yaitu hasil pretest yang diperoleh statistic 0,944 df 21 & Sig. 0,263 dan hasil posttest diperoleh statistic 0,925 df 21 & Sig. 0,108. Maka dapat disimpulkan, hasil sig. Pretest 0,263 > 0,05, dan hasil sig. Posttest 0,108 > 0,05, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada hasil belajar siswa homogen atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Levene Static* dengan bantuan *SPSS Windows version 23*. Adapun langkah-langkah dalam uji homogenitas sebagai berikut.

a) Hipotesis

$H_0$  : Semua variansi sama (variansi populasi sama)

$H_1$  : Tidak semua variansi sama (variansi populasi tidak homogen)

5) Statistik uji

Peneliti menggunakan tes statistik yaitu *levene Statistic*

6) Taraf Signifikansi

$\alpha$  : 0,05

7) Kriteria Pengujian

Jika angka signifikansi (SIG) >0,05, maka varian homogen

Jika angka signifikansi (SIG) <0,05, maka data bedistribusi tidak homogen<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil uji homogenitas data sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

hasil belajar matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,539	1	40	,467

(Sumber: *output SPSS* yang diolah, 2022)

Pada tabel diatas nilai signifikansi 0,467 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan homogen.

<sup>27</sup> Ismanto, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*, 8182.

### 3. Analisis Data

#### a. Analisis Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs* dimana pada uji hipotesis ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan rerata antara dua kelompok berpasangan, yang biasa dikenal dengan istilah *pretest* dan *posttest*. Pada uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai sebelum *treatment (pretest)* dan sesudah diberikan *treatment (posttest)* dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas V.

Berikut uji wilcoxon pada penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test**  
**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	2,50	2,50
	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	8,90	133,50
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	21		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Pada data diatas dapat dilihat interpretasi output pada tabel *ranks* menunjukkan selisih (negatif) atau *negatif ranks* antara hasil belajar matematika untuk pretest dan posttest adalah 1 pada nilai N, 2,50 pada *Mean Rank* dan *Sum of Ranks*. Pada nilai N ini menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* dan *Posttest*. Pada *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara hasil belajar matematika untuk *Pretest* dan *Posttest*, terdapat 15 data positif (N) yang artinya sebanyak 15 siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*. Rata-rata peningkatan tersebut sebesar 8,90, sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* yaitu sebesar 133,50. Adapun *Ties* yang merupakan kesamaan nilai *Pretest* dan

*Posttest*, diperoleh nilai ties yaitu 5, dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara *Pretest* dan *Posttest*.

**Tabel 4.13 Uji Wilcoxon  
Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest - Pretest
Z	-3,410 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan *output Test Statistics* diketahui Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh 0,001 kurang dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.

### C. Pembahasan

#### 1. Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja pada pelajaran matematika siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, tentang hasil dokumentasi dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan alokasi waktu tiga kali pertemuan dengan durasi 150 menit dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja. Adapun pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

##### a. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan perencanaan belajar berupa materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru memulai dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dan kemudian mengajak para siswa berdoa bersama dengan khuyuuk untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mengikuti kegiatan berdoa bersama dengan baik dan benar. Setelah itu

guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi dengan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan apersepsi guru dengan antusias dan semangat, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu operasi hitung pada bilangan pecahan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu siswa mampu melakukan penjumlahan, pengurangan pada operasi hitung bilangan pecahan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan pecahan. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti

Pada tahap kegiatan inti, guru mengulas sedikit materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Setelah itu guru meminta siswa untuk memperhatikan sekitar dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari. Guru menyuruh siswa untuk mengamati dan mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan materi operasi hitung pada bilangan pecahan. Kemudian guru memperlihatkan gambar berupa pecahan. Siswa menjawab gambar pecahan penjumlahan, pengurangan dan campuran tersebut dengan penuh semangat. Kemudian guru memberikan contoh berupa ubin yang ada di kelas sebagai perumpamaan yang digunakan untuk menjelaskan materi pecahan dalam bentuk nyata.

Setelah mendengarkan penjelasan materi dan mengetahui gambar pecahan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan sebuah pertanyaan. Para siswa berantusias bertanya mengenai pecahan yang disampaikan oleh guru. Keterampilan bertanya pada kegiatan pembelajaran sangatlah penting antara guru dengan siswa. Dengan adanya bertanya siswa dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai hal-hal yang belum diketahui dan memberikan rasa percaya diri dalam diri siswa.

Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota siswa. Guru menampilkan potongan kertas lipat yang sudah dibuat seperti pecahan, dan menjelaskan cara kerjanya. Setelah menyimak dan memperhatikan penjelasan dari guru, selanjutnya masing-masing kelompok disuruh untuk membuat pecahan dari kertas lipat tersebut dan berdiskusi. Dalam pembagian kelompok tersebut siswa terlihat senang

karena pembelajaran tidak terasa jenuh. Dengan begitu siswa yang pasif dapat bekerja sama dengan siswa yang aktif dengan pembelajaran berkelompok menggunakan model kontekstual berbasis asesmen kinerja.

Selama melakukan diskusi siswa diberikan beberapa soal untuk dikerjakan agar siswa mengerti cara penyelesaian soal tersebut. Guru meminta siswa perwakilan dari kelompok untuk menunjukkan hasil dari tugas yang sudah dikerjakan didepan kelas dan menanyakan bagaimana cara penyelesaian soal tersebut. Perwakilan dari kelompok 1 aktif dengan menerangkan cara pengerjaan soal pecahan tersebut begitu juga dengan kelompok yang lain.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi mengenai operasi hitung pecahan bersama-sama. Setelah itu, guru memberikan kuis pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa antusias menjawab pertanyaan tersebut dan ada juga hanya diam. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran tersebut, guru meminta siswa untuk menulis soal yang sudah ada dipapan tulis untuk dikerjakan di rumah. Setelah selesai mencatat tugas tersebut, kemudian guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja yang diterapkan di kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus dapat membuat siswa lebih aktif dan berantusias selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kemampuan untuk bertanya siswa terlebih dahulu diberikan stimulus guna memancing siswa agar aktif untuk bertanya karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini siswa juga dilatih untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru baik dalam menampilkan media ataupun cara kerja dalam menyelesaikan sebuah pertanyaan. Dengan dilakukan kerja kelompok, siswa yang pasif akan merasa tertarik untuk aktif dalam kegiatan belajar dan juga harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Model pembelajaran kontekstual asesmen kinerja merupakan model pembelajaran yang mana siswa diminta untuk memperhatikan benda sekitarnya dengan mengaitkan

materi yang dipelajari, yang berguna untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru untuk menentukan hasil yang diinginkan. Metode pengajaran ini bergantung pada tugas yang diberikan guru kepada siswa yang merupakan bagian penting dari hasil pembelajaran. Dengan bantuan benda disekitar membantu siswa agar lebih memahami suatu materi. Dengan adanya model pembelajaran tersebut menjadikan siswa dapat berpikir secara kritis, membentuk siswa dengan pemikiran yang mandiri, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa juga dapat melakukan diskusi dengan bertukar pemikiran satu sama lain, siswa juga ikut serta dalam mempraktikan membuat pecahan dengan kertas lipat, serta guru dapat memberikan penilaian sesuai dengan perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran.

## **2. Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati**

Berdasarkan hasil pengujian, yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus mendapat pengaruh dari penggunaan model kontekstual berbasis asesmen kinerja dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pada pecahan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan bantuan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja tersebut membantu memudahkan siswa memahami materi dengan mengaitkan benda atau alat disekitar yang dijelaskan oleh guru secara langsung. Adanya diskusi dengan kelompok dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa mengenai materi yang dipelajari. Siswa juga mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas yang mana dapat memberikan siswa rasa percaya diri dnalam diri. Melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti siswa HL, MNA, VA, MH, INM dan siswa lain.n

Penggunaan model pembelajarann kontekstual berbasis asesmen kinerja pada pelajaran matematika siswa kelas V di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil data pretest dan



posttest dengan diterapkannya sebuah model. Standart deviasi yang telah ditentukan oleh guru yaitu 70, didapatkan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Miftahul Huda Gabus Pati. Hasil nilai pretest 5 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas diperoleh dengan jumlah rata-rata sebesar 59% , sedangkan pada hasil nilai posttest 15 siswa tuntas dan ada 6 siswa yang tidak tuntas dengan diperoleh jumlah rata-rata sebesar 74,23%. Dengan begitu dapat dikaitkan bahwa nilai tuntas hasil pretest dan posttest mengalami peningkatan.

Temuan dari analisis hipotesis dari uji wilcoxon diketahui Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh 0,001 kurang dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.

Menurut penelitian Pudji Winarni, Made Candiasa, A. A. I. N. Marhaeni model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja terdapat pengaruh interaksi terhadap hasil belajar matematika siswa antara model pembelajaran dengan bakat numerik pada siswa. Penggunaan model pembelajaran tersebut oleh pengajar terbukti lebih tinggi dari pada penggunaan model pembelajaran konvensional. Siswa yang memiliki bakat numerik tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja menjadikan hasil belajar matematika lebih tinggi.<sup>28</sup> Berdasarkan temuan diatas, bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja berpengaruh terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari bakat numerik pada siswa kelas V SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Gianyar.

Sejalan dengan penelitian karya Satosa I Made, menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja terhadap prestasi belajar matematika lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini mempunyai

---

<sup>28</sup> Pudji Winarni, Made Candiasa, A. A. I. N. Marhaeni, “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Bakat Numerik Pada Siswa Kelas V SDN 1 dan SDN 2 Gianyar Di Gugus 1 Kecamatan Gianyar”, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No.1 (2013): 9-10. Doi : <https://doi.org/10.23887/jpepi.v3i1.676>

pengaruh terhadap prestasi siswa salah satunya yaitu strategi, model dan metode yang digunakan oleh guru dapat optimal dengan memilih yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran kontekstual terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa dengan strategi yang menekankan keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari serta mengaitkan dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>29</sup> Dalam penelitian tersebut siswa diharapkan tidak hanya dapat menerima materi yang dipelajari saja akah tetapi juga siswa dapat mencari serta mehemukah sendiri materi pelajaran.

Sebagai hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan terhadap hasil belajar menggunakan asesmen kinerja pada mata pelajaran matematika siswa kelas V di MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.



---

<sup>29</sup> Satosa I Made, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD negeri 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013 Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, Vol.3, No. 1 (2013). Doi : <https://doi.org/10.23887/jpepi.v3i1.702>